

Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDes melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi untuk Pengelolaan Keuangan BUMDes

Asyifa Aviza Zhulvi *¹

Tri Widya Yuriandini ²

Septianti Putri Abelia ³

Rolika ⁴

Tiara Cipta Wijayanti ⁵

Endro Sugiartono ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*e-mail: dini59605@gmail.com¹, asyifazhulvi@gmail.com², septiantiputriabelia@gmail.com³

Abstrak

BUMDes Sejahtera Madani di Desa Sumberlesung, Kabupaten Jember menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya ketidaktertiban dalam pencatatan dan belum tersusunnya laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana. Metode yang digunakan meliputi wawancara awal untuk identifikasi kebutuhan, pelatihan teknis akuntansi dasar, serta simulasi dan pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, dengan skor evaluasi pre-test sebesar 28,57% meningkat menjadi 88,57% pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi mampu membantu pengurus BUMDes menyusun laporan keuangan secara sistematis, akuntabel, dan sesuai regulasi. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya tata kelola keuangan desa yang lebih transparan dan profesional, yang mendukung peran strategis BUMDes dalam pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: akuntansi, aplikasi keuangan, BUMDes, laporan keuangan, pelatihan

Abstract

BUMDes Sejahtera Madani in Sumberlesung Village, Jember Regency, faces issues in financial management, particularly in the lack of proper bookkeeping and the absence of financial reports that comply with accounting standards. This study aims to enhance the capacity of BUMDes managers through training and mentoring on the use of a simplified accounting application. The methods included initial interviews to identify needs, technical training on basic accounting, as well as direct simulation and mentoring on application usage. The results showed an improvement in participants' understanding of accounting-based financial management, with pre-test scores increasing from 28.57% to 88.57% in the post-test. These findings indicate that the use of an accounting application helps BUMDes managers to prepare systematic, accountable, and regulation-compliant financial reports. The implication of this activity is the establishment of more transparent and professional village financial governance, reinforcing the strategic role of BUMDes in sustainable local economic development.

Keywords: accounting, BUMDes, financial report, financial application, training

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasannya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri (Risal et al., 2020). Di Indonesia, peraturan yang berkaitan dengan desa diatur di dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pasal 4 pada undang-undang tersebut menyebutkan ada 9 (sembilan) tujuan pengaturan desa, salah satunya yang berbunyi mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pembangunan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama. Desa kemudian diberi opsi kewenangan penyelenggaraan empat

bidang urusannya secara utuh, yakni tata kelola pemerintah desa, pembangunan desa, serta membina desa dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat di desa (Adan et al., 2022).

Salah satu keharusan Pemerintah Desa dalam mengelola keuangannya adalah membentuk suatu badan usaha yang dapat menjadi sasaran penyertaan modal. Lembaga ekonomi baru bagi masyarakat Desa itu diistilahkan sebagai BUMDes, atau Badan Usaha Miliki Desa (Idrus & Syachbrani, 2020). Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan (Sri & Dewi, 2014).

BUMDesa merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Filya, 2018). Berkenaan dengan perencanaan dan penderiannya, BUMDesa dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat (Ramadana & Ribawanto, 2010). BUMDesa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri (Rahmawati, 2020).

Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Lukmawati et al., 2014). Pengelolaan BUMDesa juga ditujukan dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kemudian dimanfaatkan untuk sepenuhnya kemakmuran Desa. Keberhasilan Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa ditentukan oleh strategi BUMDesa dalam mengelola secara optimal aset-aset dan potensi yang dimiliki Desa (Hayyuna et al., 2005)

Laporan keuangan menjadi gambaran penting di dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Kusuma et al., 2019). Pengelola BUMDesa wajib mencatat semua aktivitas usaha yang telah terjadi dan membukukannya ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersusun nantinya juga akan digunakan oleh pengelola BUMDesa dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga diharapkan dengan adanya kinerja BUMDes melalui bentuk laporan keuangan dapat mendorong tata kelola keuangan yang transparansi, akuntabel, kooperatif, emansipatif, dan sustainable.

BUMDes Sejahtera Madani yang berlokasi di Desa Ledokombo, Kecamatan Sumberlesung, Kabupaten Jember Jawa Timur memiliki beberapa usaha diantaranya toko sembako, peternakan domba, penjualan pupuk organik cair, dan persewahan gedung. Dari keempat unit usaha yang dijalankan, tiga di antaranya yaitu toko sembako, peternakan domba, dan penjualan pupuk organik cair belum memberikan kontribusi profit secara signifikan. Ketiganya masih menghadapi tantangan, khususnya dalam aspek pemasaran. Pada unit penjualan pupuk organik cair, produk sudah tersedia dan diproduksi, namun belum berhasil dipasarkan secara maksimal. Akibatnya, stok pupuk sebagian besar masih tersimpan di gudang atau hanya digunakan sebagai sampel bagi masyarakat sekitar. Sementara itu, unit usaha yang berjalan paling aktif adalah persewaan gedung. Arus kas masuk dan keluar sudah dicatat secara rutin, namun pencatatan tersebut belum dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan kondisi di atas, terdapat beberapa permasalahan utama yang tengah dihadapi oleh BUMDes. Khususnya dari segi pencatatan akuntansi yaitu dalam pengelolaan BUMDes saat ini adalah belum tertibnya sistem pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi. Meskipun unit usaha persewaan gedung merupakan yang paling aktif dan sudah memiliki alur keluar-masuk uang yang tercatat, pencatatan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum disusun dalam format laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini mengakibatkan kurangnya transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha secara menyeluruh.

Selain itu, ketiadaan sistem pembukuan yang baku juga berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara catatan keuangan dan kondisi keuangan riil di lapangan. Tanpa pencatatan akuntansi yang terstandarisasi, BUMDes juga akan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban, mengakses pendanaan, maupun merancang strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelola dalam hal pembukuan dan implementasi sistem akuntansi yang sesuai menjadi salah satu kebutuhan mendesak dalam memperkuat tata kelola keuangan BUMDes.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan sebuah intervensi yang sistematis melalui program pendampingan dan pelatihan yang dirancang secara spesifik untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes Sejahtera Madani dalam menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan aplikasi akuntansi sederhana yang sesuai dengan kemampuan SDM lokal dan kebutuhan administratif desa. Penerapan teknologi ini diharapkan mampu menyederhanakan proses pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, dan menjamin kesesuaian dengan regulasi yang berlaku.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan BUMDes Sejahtera Madani mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis, efisien, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Lebih jauh, hal ini akan mendorong terciptanya tata kelola keuangan desa yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan publik, dan memperkuat peran BUMDes sebagai instrumen pembangunan ekonomi lokal yang tangguh, mandiri, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua tahapan yakni:

1. Wawancara
2. Pelatihan dan pendampingan

Tahap wawancara, tim pelaksana melakukan serangkaian kegiatan awal, antara lain proses identifikasi kebutuhan dan pemetaan kapasitas awal pengelola BUMDes, khususnya bendahara dan staf keuangan desa. Wawancara dilakukan secara langsung, menggunakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan pemahaman akuntansi, pengalaman dalam menyusun laporan keuangan, serta tingkat pemanfaatan teknologi atau aplikasi akuntansi yang pernah digunakan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi faktual di lapangan, termasuk kendala administratif, keterbatasan sumber daya manusia, dan pemahaman regulasi terkait laporan keuangan BUMDes. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengukur kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan, sekaligus sebagai dasar penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Hasil wawancara menjadi rujukan penting dalam menentukan strategi pelatihan dan bentuk pendampingan yang tepat sasaran dan berdampak nyata bagi peningkatan tata kelola keuangan BUMDes secara transparan dan akuntabel.

Tahap pelatihan dan pendampingan merupakan inti dari kegiatan peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan teknis para pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai regulasi. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi penggunaan aplikasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan BUMDes. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar akuntansi desa, serta praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi. Setelah pelatihan, peserta didampingi secara langsung melalui sesi pendampingan teknis yang bersifat praktis dan responsif terhadap permasalahan yang dihadapi masing-masing peserta. Pendampingan ini dilakukan secara individual maupun kelompok kecil, dengan fokus membantu peserta mengaplikasikan materi pelatihan dalam kondisi sesungguhnya di BUMDes. Tahap ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara digital dan terstruktur, sekaligus mempercepat penerapan tata kelola yang lebih transparan dan profesional di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara

langsung (offline) dengan menggunakan metode wawancara, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengurus BUMDes dalam penggunaan aplikasi akuntansi yang dikembangkan khusus untuk pengelolaan keuangan BUMDes. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan kapasitas tata kelola keuangan BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pengelolaan keuangan BUMDes dapat dilakukan secara lebih rapi, akuntabel, dan sistematis. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, seperti penyusunan administrasi kegiatan, penyiapan materi pelatihan, penunjukan narasumber, dan pemaparan terkait aplikasi keuangan yang akan digunakan. Selain itu, dilakukan pula koordinasi awal dengan pihak desa serta pengurus BUMDes sebagai mitra pelaksanaan kegiatan.

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan kunjungan ke lokasi BUMDes untuk melakukan pengenalan serta menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan, yaitu melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan BUMDes. Setelah pengenalan, tim pelaksana melakukan wawancara langsung dengan pengurus BUMDes untuk mengetahui profil dan kondisi BUMDes secara umum. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa BUMDes yang menjadi mitra memiliki unit usaha penyewaan gedung yang bernama BUMDes Sejahtera Madani yang diketuai oleh Siti Kholifa. Sistem pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara digital, sehingga rawan terjadi kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Setelah itu, tim melakukan pengumpulan data keuangan yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi dalam kurun waktu tertentu. Data ini kemudian digunakan sebagai bahan simulasi dan penginputan ke dalam aplikasi akuntansi yang telah dikembangkan.

Pada tahapan ini, peserta diberikan pelatihan mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara akurat dan sistematis. Materi disampaikan oleh narasumber mengenai konsep dasar laporan keuangan BUMDes, seperti laporan kas masuk dan keluar, serta laporan laba rugi sederhana. Setelah penyampaian materi, tim pengabdian mengenalkan aplikasi akuntansi berbasis komputer/laptop yang dirancang khusus untuk keuangan perusahaan jasa. Aplikasi ini memuat fitur pencatatan transaksi, pengelompokan jenis pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan otomatis. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pengurus BUMDes dapat memahami cara pengoperasian aplikasi secara mandiri, termasuk bagaimana menginput transaksi, mengelola akun, serta menghasilkan laporan keuangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, yang mencakup pengetahuan peserta tentang penyusunan laporan keuangan serta pemahaman terhadap penggunaan aplikasi akuntansi. Hasil dari kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, serta peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi secara langsung. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih modern, terstruktur, dan transparan. Diharapkan aplikasi akuntansi yang telah diperkenalkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh BUMDes dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Tabel dan Gambar

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman pengelola BUMDes setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, dilakukan evaluasi melalui pemberian kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelatihan. Kuesioner ini terdiri atas beberapa indikator yang mengukur pemahaman pengelola terhadap penyusunan laporan keuangan serta penggunaan aplikasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

Karena pengelola BUMDes hanya terdiri dari satu orang, maka hasil evaluasi ini dilakukan secara individual. Skor diberikan dengan rentang nilai 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat rendah dan skor 5 menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi. Selanjutnya, total skor dari setiap tahap diubah ke dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat pemahaman secara kuantitatif.

No	Indikator	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	Memahami pentingnya pencatatan keuangan BUMDes	2	4
2	Memahami jenis-jenis transaksi keuangan	2	4
3	Mengetahui komponen laporan keuangan	1	5
4	Memahami fungsi dan manfaat aplikasi akuntansi	1	5
5	Mampu menginput data transaksi ke dalam aplikasi	1	4
6	Mampu menghasilkan laporan keuangan dari aplikasi	1	5
7	Mampu membaca dan menganalisis laporan keuangan	2	4
	Total Skor	10	31
	Persentase Pemahaman	28,57%	88,57%

Gambar 1. Tabel Indikator

Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat pemahaman pengelola BUMDes se belum pelatihan berada pada angka 28,57%, yang menunjukkan pemahaman awal yang masih rendah. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, tingkat pemahaman meningkat menjadi 91,43%, yang menunjukkan bahwa pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Pendampingan(a) Pengenalan dan pelatihan aplikasi (b) Pemberian kuis (c) Observasi

Gambar tersebut memperlihatkan rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang meliputi momen ketika tim pelaksana memberikan pelatihan awal kepada pengurus BUMDes mengenai penggunaan aplikasi akuntansi, termasuk penjelasan tentang fungsi utama aplikasi, cara kerja dasar, dan langkah-langkah teknis untuk menginput data keuangan guna membiasakan peserta dengan antarmuka aplikasi sebelum praktik langsung. Selain itu, ditampilkan pula proses pengisian kuesioner pre-test dan post-test oleh pengurus BUMDes yang berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan setelah pelatihan, di mana hasilnya menjadi dasar penilaian efektivitas kegiatan. Gambar lainnya menunjukkan proses observasi langsung, saat tim pendamping mendampingi peserta dalam pengoperasian aplikasi guna memastikan pemahaman serta kemampuan mereka dalam menerapkan materi pelatihan secara mandiri dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes Sejahtera Madani di Desa Sumberlesung, Jember. Sebelum pelatihan, sistem pencatatan keuangan BUMDes masih dilakukan secara manual dan belum sesuai dengan standar akuntansi, sehingga menimbulkan risiko kesalahan pencatatan serta ketidaksesuaian antara kondisi riil dan laporan keuangan. Melalui pendekatan yang sistematis—meliputi wawancara, pelatihan, dan simulasi aplikasi—pengurus BUMDes menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi, keterampilan input data, serta kemampuan menyusun dan menganalisis laporan keuangan.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta dari 28,57% menjadi 88,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan kompetensi teknis pengurus. Keberhasilan kegiatan ini menjadi pijakan awal untuk mendorong transformasi tata kelola keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Meski demikian, keberlanjutan penggunaan aplikasi dan kebutuhan pendampingan lanjutan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sumberlesung dan seluruh jajaran pengurus BUMDes Sejahtera Madani atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Jember atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, R. A., Ahmad, M. R., & Fadlillah, F. N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Filya, R. A. (2018). Digunakan untuk mendukung argumen bahwa BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya mensejahterakan masyarakat.
- Hayyuna, M., Febrianti, S. A., & Hayati, M. (2005). Penguatan kelembagaan BUMDes Wartim Masalah melalui pendampingan tata kelola BUMDes Desa Waru Timur Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 12–20. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/640>
- Idrus, M., & Syachbrani, W. (2020). Pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes Munte. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–16. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16299>
- Kemendagri. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Lukmawati, H. W., Yunianto, A., & Rahmawati, E. (2014). Evaluasi tata kelola keuangan dan sistem akuntansi di BUMDes Mekaring Pono Potorono. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 88–96. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/13485>

Rahmawati, D. (2020). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Desa melalui BUMDesa*. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi.

Rahmawati, E. (2020). Analisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 8(1), 55–63.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/2386>

Ramadana, A., & Ribawanto, H. (2010). *BUMDes sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Jurnal Kebijakan Publik.

Risal, M., Wicaksono, T. Y., & Hamidah, H. (2020). *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Jurnal Pemerintahan Daerah.

Sri, R., & Dewi, A. (2014). *BUMDes dan Legalitas Usahanya*. Jurnal Hukum dan Pembangunan.